

ANALISA PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI KOPERASI PADA KOPERASI KARYAWAN BUDI SETIA JAKARTA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Irfan Mahendra

Jurusan Sistem Informasi

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jl. Damai No.8 Warung Jati Barat Margasatwa Jakarta Selatan

irfan.iha@nusamandiri.ac.id

Abstract — *This research aims was to measure and analyze user acceptance of Sistem Informasi Koperasi (Siskop) in Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta, using Technology Acceptance Model (TAM). This research is quantitative research. Meanwhile, according to the the characteristics of the problem, this research included in exploratory research, descriptive research, and explanatory research. The data used in this research are primary data and secondary data, collected using several data collection techniques, such as observation, questionnaires, document review, and literature review. The variables in this research are independent variables; perceived ease of use - PEOU, intervening variables; perceived of usefulness - PU, attitude toward using - ATU, and behavioral intention to use - BIU, and the dependent variable; actual use - AU. Processing and analysis of data in this research was using descriptive statistics analysis and simple linear regression analysis, which done by the support of the Application SPSS version 21 for Windows. The results of this research are as follows 1) perceived ease of use have given positive and significant influence to perceived usefulness and attitude toward using Siskop; 2) perceived usefulness Siskop given positive and significant influence to attitude toward using Siskop, behavioral intention to use, and actual Siskop use; 3) attitude towards using Siskop positive and significant influence to behavioral intention to use Siskop. However 4) behavioral intention to use Siskop did not has a signicant influences to actual Siskop use.*

Intisari — Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisa penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Koperasi (Siskop) pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta, dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sementara itu, berdasarkan karakteristik permasalahannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksploratif, penelitian deskriptif, dan penelitian eksplanatif. Sedangkan tipe data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data

sekunder, yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas, persepsi kemudahan penggunaan, variabel antara, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, dan minat perilaku untuk menggunakan, serta variabel bebas, penggunaan sistem sesungguhnya. Pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21 berbasis sistem operasi Windows. Hasil penelitian adalah 1) Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi kegunaan dan variabel sikap terhadap penggunaan Siskop; 2) Variabel kegunaan Siskop memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap terhadap penggunaan, variabel minat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan Siskop yang sesungguhnya; 3) Variabel sikap terhadap penggunaan Siskop memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan Siskop; Sedangkan 4) Variabel minat perilaku menggunakan Siskop tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan Siskop yang sesungguhnya.

Kata Kunci : *Actual Use, Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance Model.*

PENDAHULUAN

Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta merupakan koperasi karyawan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembiayaan. Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta telah berdiri sejak tahun 1967, beralamat di Jl. Kramat Raya No. 162 di Jakarta Pusat. Saat ini Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta memiliki dua unit usaha, yaitu unit simpan pinjam dan unit toko. Anggota koperasi saat ini berjumlah sebanyak 1.172 orang.

Pada mulanya, Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta menjalankan sebagian besar proses dan pencatatan transaksi usahanya secara manual, seperti dengan mencatat pada buku atau menggunakan Microsoft Excel. Cara-cara seperti tersebut, ternyata dalam praktek banyak menimbulkan masalah, seperti data tidak valid atau data tidak akurat, informasi sering terlambat, dan lain-lain. Beranjak dari permasalahan tersebut, sejak awal 2013 Pengurus Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta mulai mengembangkan Sistem Informasi Koperasi (Siskop) secara *inhouse*, dengan tujuan untuk mendukung transaksi operasional dan laporan keuangan Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta dengan sistem informasi yang berbasis komputer.

Dikembangkan dan diimplementasikannya sistem informasi yang baru, mengakibatkan terjadinya perubahan proses bisnis dan melahirkan cara bekerja yang baru bagi pengguna sistem. Perubahan-perubahan ini pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku pengguna sistem, yang dapat berupa menerima atau menolak sistem informasi tersebut. Menurut Hartono (2007), agar sistem teknologi informasi dapat diterima dengan baik oleh pemakainya, maka perilaku menolak harus diubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu supaya pemakainya mau berperilaku menerima. Selain itu disampaikan juga oleh Kustono (2000), bahwa aspek penerimaan pengguna merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu sistem, karena tingkat penerimaan pengguna untuk menerima sistem mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya penerapan sistem tersebut. Berdasarkan paparan di atas, maka dipandang penting untuk melakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna Sistem Informasi Koperasi (Siskop) di Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta. Dalam hal ini, model yang dianggap paling tepat adalah *Tehnology Acceptance Model (TAM)*, yang dapat mengungkap bagaimana pandangan pengguna terhadap aspek kemudahan dan kegunaan Siskop, sikap dan minat pengguna dalam menggunakan Siskop, serta bagaimana penggunaan Siskop yang sesungguhnya.

Adapun hipotesis penulis dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

H1	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) Siskop.
----	---

H2	Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan (<i>attitude towards using</i>) Siskop.
H3	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan (<i>attitude toward using</i>) Siskop.
H4	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>) Siskop.
H5	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Siskop sesungguhnya (<i>actual use</i>).
H6	Sikap menggunakan (<i>attitude toward using</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>) Siskop.
H7	Minat perilaku menggunakan (<i>behavioral intention to use</i>) Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Siskop sesungguhnya (<i>actual use</i>).

Sumber : Penulis

BAHAN DAN METODE

a. Sistem Informasi Koperasi

Sistem informasi adalah proses yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu; kebanyakan sistem informasi dikomputerisasi (Turban et al, 2006). Sementara itu McLeod (2008) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

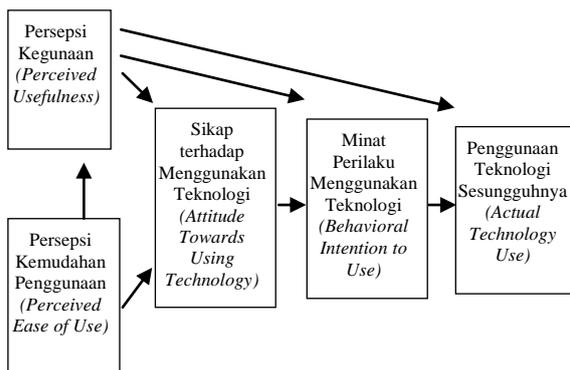
Sehingga dengan demikian sistem informasi koperasi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan (mendistribusikan) informasi mengenai suatu koperasi sesuai dengan kebutuhan koperasi tersebut.

b. *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Hartono, 2007). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1986.

Menurut Davis (1989), TAM dalam memprediksi penerimaan pengguna berdasarkan dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), yang selanjutnya akan mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pada akhirnya menunjukkan penggunaan yang sesungguhnya dari sistem (*actual system use*).

Berikut adalah gambar TAM yang secara spesifik menyebutkan perilaku sebagai penggunaan teknologi :



Sumber: Hartono (2007)

Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Metode Penelitian

a. *Jenis Penelitian*

Berdasarkan jenis data dan cara pengolahannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang representatif, proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara itu berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini juga merupakan gabungan dari penelitian eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Penelitian eksploratif adalah

penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2013). Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap Siskop pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini dibuat deskripsi mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan profil responden dalam penggunaan sistem informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian disebut juga sebagai penelitian eksplanatif, karena di dalam penelitian ini dijelaskan mengenai hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Adrianto (2011) yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatif adalah metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

b. *Sumber dan Jenis Data*

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, yang dapat terdiri dari *person*, *place*, atau *paper* (Arikunto, 2014). Sumber data pada penelitian adalah dokumen-dokumen dan pengelola Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta, yang terdiri dari Pengawas, Pengurus, dan Karyawan koperasi.

Sementara itu, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan observasi dan kuesioner, sementara yang dimaksud dengan data sekunder adalah seluruh catatan atau dokumen koperasi yang diperlukan dalam penelitian.

c. *Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Arikunto (2014), observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera. Penulis melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat secara teliti terhadap penggunaan sistem informasi pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta, yang beralamat di Jalan Kramat Raya Nomor 168 Jakarta Pusat.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden, dan kemudian setelah diisi dikembalikan ke peneliti (Ardianto, 2011). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2014).

Penyusunan kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, skor yang diberikan untuk *skala likert* sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Uma(2006)

a. Studi Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008) studi dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyelidiki arsip-arsip tertulis seperti Laporan Pengawas, Laporan Pengurus, Rencana Kerja dan Anggaran Koperasi, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

b. Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2014), studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literatur lainnya. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk menyusun landasan teori penelitian, yaitu dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan analisis penerimaan terhadap sistem informasi koperasi menggunakan *technology acceptance model*.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh pengguna Siskop pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta, yang terdiri dari 1 (satu) orang Pengawas, 5 (lima) orang Pengurus, dan 10 (sepuluh) orang Karyawan, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak 16 orang.

Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan sampel, Peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 16 orang.

d. Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Berikut adalah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini beserta indikator-indikatornya, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3. Variabel Bebas dan Indikatornya

Variabel	Indikator
Persepsi	PEOU1 Mudah dipelajari

Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i> - PEOU)	PEOU2	Mudah menjadi terampil
	PEOU3	Mudah dipahami
	PEOU4	Mudah diakses
	PEOU5	Mudah digunakan
	PEOU6	Fleksibel

Sumber : Data Olahan

2) Variabel Antara

Menurut Sugiyono (2013), variabel antara adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Berikut adalah variabel antara yang digunakan pada penelitian ini, beserta dengan indikator-indikatornya, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4. Variabel Antara Beserta Indikatornya

Variabel	Indikator	
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i> - PU)	PU1	Memudahkan dalam mengerjakan dan penyelesaian pekerjaan.
	PU2	Mempercepat penyelesaian pekerjaan.
	PU3	Meningkatkan kinerja.
	PU4	Meningkatkan produktivitas.
	PU5	Meningkatkan efektivitas.
	PU6	Berguna.
Sikap Menggunakan (<i>Attitude Toward Using</i> - ATU)	ATU1	Senang menggunakan.
	ATU2	Nyaman menggunakan.
	ATU3	Menikmati penggunaan.
	ATU4	Tidak membosankan.
Minat Perilaku Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i> - BIU)	BIU1	Selalu mencoba menggunakan Siskop dalam bekerja.
	BIU2	Selalu mencoba menggunakan Siskop untuk menyelesaikan pekerjaan.
	BIU3	Berencana untuk terus menggunakan Siskop di masa

mendatang.	BIU4	Terus menggunakan Siskop di masa mendatang.
	BIU5	Saya berharap untuk terus menggunakan Siskop di masa mendatang.

Sumber : Data Olahan

3) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Tabel 5. Variabel Terikat dan Indikatornya

Variabel	Indikator	
Penggunaan Sesungguhnya (<i>Actual Use</i> - AU)	AU1	Selalu menggunakan.
	AU2	Puas dengan penggunaan.
	AU3	Memberi masukan kepada orang lain untuk menggunakan.

Sumber : Data Olahan

e. Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner perlu diuji terlebih dahulu sebelum digunakan, karena sebagai instrumen penelitian, kuesioner harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1) Validitas

Menurut Arikunto (2014), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sementara valid itu sendiri menurut Sugiyono (2013) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk mengetahui derajat kevalidan kuesioner adalah uji statistik korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- $\sum X$: jumlah skor pertanyaan
- $\sum Y$: jumlah skor total
- n : jumlah responden

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2013). Sementara Arikunto (2014), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

f. Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian.

2) Analisis Regresi

Regresi adalah pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi (Kadir, 2015). Untuk menentukan bentuk hubungan (regresi) diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan, atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan sebaliknya. Kedua variabel biasanya bersifat kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat yaitu saling berpengaruh.

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Model persamaan regresi dapat dianalisis dengan besaran-besaran, sebagai berikut :

1) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang menunjukkan tingginya derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi yang diamati. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung (ANOVA) dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel F, nilai F tabel pada penelitian ini adalah 3,36.

2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran yang menyatakan prosentase penyimpangan (keragaman) variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi yang diamati. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan *R Square* (r^2). Apabila nilai *R Square* semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel bebas dapat memprediksikan variabel terikat.

3) Koefisien regresi

Koefisien regresi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi. Koefisien regresi dapat diukur dengan membandingkan nilai koefisien t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t tabel pada penelitian ini diambil berdasarkan Tabel t, yaitu sebesar 1,796.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian terhadap semua hipotesis yang telah diajukan, yaitu H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7. Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

H0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Ha : $\beta_i > 0$, artinya variabel bebas (X) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil analisis koefisien regresi, yaitu :

- Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen valid. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,468.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket

	Nilai r tabel 5% (N = 16)	Nilai r hitung	Keterangan
PEOU1	0,468	0,822	Valid
PEOU2	0,468	0,936	Valid
PEOU3	0,468	0,774	Valid
PEOU4	0,468	0,790	Valid
PEOU5	0,468	0,506	Valid
PEOU6	0,468	0,778	Valid
PU1	0,468	0,771	Valid
PU2	0,468	0,793	Valid
PU3	0,468	0,555	Valid
PU4	0,468	0,774	Valid
PU5	0,468	0,743	Valid
PU6	0,468	0,762	Valid
ATU1	0,468	0,952	Valid
ATU2	0,468	0,952	Valid
ATU3	0,468	0,665	Valid
ATU4	0,468	0,479	Valid
BIU1	0,468	0,748	Valid
BIU2	0,468	0,720	Valid
BIU3	0,468	0,690	Valid
BIU4	0,468	0,759	Valid
BIU5	0,468	0,851	Valid
AU1	0,468	0,828	Valid
AU2	0,468	0,825	Valid
AU3	0,468	0,778	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan sebagaimana pada Tabel 8 di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel kemudahan penggunaan (PEOU), variabel kegunaan (PU), variabel sikap menggunakan (ATU), variabel minat perilaku menggunakan (BIU), maupun variabel penggunaan sistem sesungguhnya (AU) adalah **valid**.

Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung semua item pertanyaan lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut mampu menghasilkan data yang dapat mewakili objek atau nilai yang dibutuhkan untuk variabel-variabel pada penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, suatu variabel dinyatakan konsisten (*reliable*) apabila nilai α lebih besar atau sama dengan 0,6.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
PEOU	0,861	Reliable
PU	0,822	Reliable
ATU	0,741	Reliable
BIU	0,783	Reliable
AU	0,706	Reliable

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa semua variabel penelitian adalah **reliable**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang ada pada penelitian ini cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur nilai yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

a. Profil Responden

Pada penelitian ini, penulis mengajukan kuesioner pada 16 orang responden dan semua kuesioner dikembalikan dengan lengkap. Sehingga seluruh kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Adapun profil responden pada penelitian, sebagai pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Profil Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	56,3 %
	Perempuan	7	43,8 %
Usia	< 21 tahun	0	0 %
	21 s.d. 30 tahun	1	6,3 %
	31 s.d. 40 tahun	6	37,5 %
	41 s.d. 50 tahun	8	50 %
	> 50 tahun	1	6,3 %
Tingkat Pendidikan	SMA	7	43,8 %
	Diploma	1	6,3 %
	Sarjana (S1)	6	37,5 %
	Master (S2)	2	12,5 %
Pengalaman Menggunakan Siskop	Doktor (S3)	0	0 %
	< 6 bulan	5	31,3 %
	6 s.d. 12 bulan	9	56,3 %
> 12 bulan	2	12,5 %	

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 9 orang atau 56,3 %. Sementara dari sisi usia, kebanyakan responden berusia

antara 41 s.d. 50 tahun, yaitu sebanyak 8 orang atau 50% dari jumlah responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 7 orang atau 43,8%. Sedangkan dari sisi pengalaman atau lama menggunakan Siskop, kebanyakan responden telah menggunakan Siskop selama 6 s.d. 12 bulan, yaitu sebanyak 9 orang responden atau 56,3%.

b. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat rata-rata (*mean*) sikap responden terhadap tiap-tiap variabel yang diuji. Dari hasil uji frekuensi statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif

	PEOU	PU	ATU	BIU	AU
N Valid	16	16	16	16	16
Missing	0	0	0	0	0
Mean	25,94	25,31	17,19	20,00	12,88
Minimum	20	22	13	16	10
Maximum	30	30	20	25	15

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Untuk mengukur penilaian responden terhadap setiap variabel penelitian, maka penulis membuat kategori penilaian yang disusun berdasarkan nilai minimum dan nilai maksimum, sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Kategori Penilaian Responden

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
PEOU	20-23	24-27	28-30
PU	22-24	25-27	28-30
ATU	13-15	16-18	19-20
BIU	16-18	19-22	23-25
AU	10-11	12-13	14-15

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa pandangan responden terhadap tingkat kemudahan penggunaan (PEOU) Siskop adalah sedang, dengan nilai *mean* sebesar 25,94. Pandangan responden terhadap persepsi kegunaan (PU) juga masuk dalam kategori sedang, yaitu dengan nilai *mean* 25,31. Begitu juga dengan pandangan responden untuk variabel sikap menggunakan (ATU) dengan nilai *mean* sebesar 17,19 dan variabel minat perilaku menggunakan (BIU) dengan nilai *mean* 20, penilaian responden terhadap kedua variabel tersebut juga masih dalam kategori sedang. Variabel penggunaan sesungguhnya (AU) dengan nilai *mean* sebesar 12,88, juga masuk dalam kategori sedang. Sehingga dengan demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa pandangan responden terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu

tingkat kemudahan Siskop, tingkat kebergunaan Siskop, sikap penggunaan Siskop, minat penggunaan Siskop, serta tingkat penggunaan Siskop yang sesungguhnya, berada dalam taraf sedang atau cukup.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan sesuai dengan persamaan regresi yang telah ditentukan, maka diperoleh informasi sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 11. Rangkuman Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel X	Y	B	R	R Square	F Hitung	t Hitung	Sig
PEOU	PU	0,468	0,581	0,338	7,152	2,674	0,018
PEOU	ATU	0,281	0,514	0,264	5,028	2,242	0,042
PU	ATU	0,420	0,619	0,383	8,702	2,950	0,011
PU	BIU	0,671	0,733	0,537	16,233	4,029	0,001
PU	AU	0,319	0,534	0,286	5,596	2,366	0,033
ATU	BIU	1,067	0,790	0,625	23,310	4,828	0,000
BIU	AU	0,200	0,307	0,094	1,455	1,206	0,248

Sumber : data primer yang diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 11 di atas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai F Hitung (ANOVA) untuk setiap pengukuran dengan nilai F Tabel, yaitu 3,36. Apabila F Hitung lebih besar dari F Tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, nilai F Hitung variabel PEOU terhadap variabel PU adalah sebesar 7,152, atau lebih besar daripada nilai F Tabel. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kemudahan menggunakan Siskop berpengaruh terhadap variabel kegunaan Siskop. Hal yang sama juga dapat terlihat pada hasil analisis regresi terhadap variabel PEOU terhadap variabel ATU dengan nilai F Hitung 5,028, pengaruh variabel PU terhadap variabel ATU dengan nilai F Hitung 8,702, variabel PU terhadap variabel BIU dengan nilai F Hitung 16,233, variabel PU terhadap variabel AU dengan nilai F Hitung 5,596, dan variabel ATU terhadap variabel BIU dengan nilai F Hitung 23,310. Di mana nilai F Hitung lebih besar daripada nilai F Tabel.

Namun hasil berbeda terlihat pada korelasi variabel BIU dan variabel AU, dengan nilai F Hitung 1,455 atau lebih kecil daripada F Tabel. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel minat menggunakan Siskop (BIU) tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan yang sesungguhnya (AU).

b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *R Square* (r^2). Di mana apabila *R Square* semakin mendekati angka 1, maka dinyatakan semakin kuat variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 11 di atas, variabel yang memiliki nilai *R Square* di atas 0,5 (mendekati angka 1), adalah korelasi PU-BIU (0,537) dan ATU-BIU (0,625). Sementara yang lainnya memiliki nilai *R Square* di bawah 0,5. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel PU dan variabel ATU dapat memprediksi variabel minat menggunakan Siskop. Sementara pada korelasi PEOU dan PU, PEOU dan ATU, PU dan ATU, PU dan AU, dan BIU dan AU, dapat dinyatakan bahwa variabel bebas kurang dapat memprediksi variabel terikatnya.

c. Koefisien Regresi

Analisis koefisien regresi diukur dengan membandingkan nilai koefisien *t* hitung dengan nilai *t* tabel. Apabila nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *t* tabel untuk penelitian ini adalah 1,796. Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk masing-masing korelasi memiliki nilai lebih besar dari *t* tabel, kecuali untuk korelasi BIU-AU. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, kecuali untuk korelasi BIU-AU.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji semua hipotesis yang telah diajukan dengan metode sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian, sebagai berikut :

- 1) Persepsi kemudahan penggunaan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan Siskop
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) **diterima**, karena nilai *B* adalah 0,468 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel kemudahan penggunaan adalah 2,674 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi kegunaan Siskop.
- 2) Persepsi kemudahan penggunaan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan Siskop
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) **diterima**, karena nilai *B* adalah 0,281 yang berarti lebih besar

dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel kemudahan penggunaan adalah 2,242 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel sikap menggunakan Siskop.

- 3) Persepsi kegunaan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan Siskop
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) **diterima**, karena nilai *B* adalah 0,420 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel kegunaan adalah 2,950 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel sikap menggunakan Siskop.
- 4) Persepsi kegunaan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan Siskop
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4) **diterima**, karena nilai *B* adalah 0,671 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel kegunaan adalah 4,029 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan Siskop.
- 5) Persepsi kegunaan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Siskop sesungguhnya
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 (H5) **diterima**, karena nilai *B* adalah 0,319 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel kegunaan adalah 2,366 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan Siskop sesungguhnya.
- 6) Sikap menggunakan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku menggunakan Siskop
Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 (H6) **diterima**, karena nilai *B* adalah 1,067 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel sikap menggunakan Siskop adalah 4,828 yang berarti lebih besar dari nilai *t* tabel 1,796. Dengan kata lain, variabel sikap menggunakan Siskop mempunyai pengaruh

positif signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan Siskop.

- 7) Minat perilaku menggunakan Siskop berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Siskop sesungguhnya Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai B adalah 0,200 atau lebih besar dari 0, sehingga berarti bahwa variabel bebas (variabel BIU) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (variabel AU). Sementara itu, nilai t hitung untuk variabel BIU adalah 1,206 atau lebih kecil dari nilai t tabel 1,796 yang berarti bahwa pengaruh antara variabel BIU dan variabel AU tidak signifikan. Dapat pula diartikan bahwa, walaupun variabel minat perilaku menggunakan Siskop memiliki pengaruh terhadap variabel penggunaan Siskop sesungguhnya, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Dalam hipotesis statistik inferensial, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Jika hasilnya tidak signifikan, artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan bukan berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 (H7) **tidak diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengguna Siskop memiliki pandangan bahwa persepsi kemudahan penggunaan Siskop berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan Siskop dan sikap pengguna untuk menggunakan Siskop.
2. Pengguna Siskop memiliki pandangan bahwa persepsi kegunaan Siskop akan berpengaruh terhadap sikap menggunakan Siskop, minat menggunakan Siskop, dan juga berpengaruh terhadap penggunaan Siskop yang sesungguhnya.
3. Pengguna Siskop memiliki pandangan bahwa sikap menggunakan Siskop berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan Siskop.
4. Pengguna Siskop memiliki pandangan bahwa minat menggunakan Siskop tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan Siskop yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Davis, Fred D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance on Information Technology*. MIS Quarterly. September. Vol. 13 Issue 3 p. 319-340.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI.
- Kadir. 2015. *Statistik Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kustono, Alwan Sri. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru*. Media Akuntansi. Mei. Vol. 9/Th.VIII
- McLeod, Jr. Raymond; Schell, George P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Empat. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Turban, Efraim; Rainer, Jr. R. Kelly.; Potter, Richard E. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Infotek.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

BIODATA PENULIS

Irfan Mahendra, MM, M.Kom. Lahir di Taratak Baru tanggal 18 Maret 1980. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Sarjana Komputer pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Selanjutnya pada tahun 2005 lulus Program Magister Ilmu Komputer pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Manajemen pada Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta. Saat ini adalah dosen dengan jabatan fungsional akademik lektor pada Program Studi Sistem Informasi di STMIK Nusa Mandiri Jakarta.